

## **Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 17 Medan Tahun 2020**

**Sri Nirwana Rumahorbo<sup>1</sup>, Julietta Hutabarat, S.Psi, SST, M.Keb<sup>2</sup>, Suswati, SST, M.Kes<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan

<sup>2</sup>Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

<sup>3</sup>Dosen Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan

Jalan Jamin Ginting Km 13,5, Kelurahan Lau Cih, Medan Tuntungan, Sumatera Utara

Email: <sup>1</sup>[srirumahorbo1007@gmail.com](mailto:srirumahorbo1007@gmail.com), <sup>2</sup>[julietta.hutabarat68@gmail.com](mailto:julietta.hutabarat68@gmail.com),

<sup>3</sup>[suswatisuswati87@gmail.com](mailto:suswatisuswati87@gmail.com)

### ***Description Of Knowledge Of Girl Adolescent About Self Breast Examination As A Early Detection Of Breast Cancer In SMA Negeri 17 Medan In 2020***

#### **ABSTRACT**

**Introduction:** According to WHO in 2018, there were 627,000 women died of breast cancer, which is about 15% of all cancer deaths among women. Breast cancer is the world's number 1 killer for women, an important step that must be taken by women, especially teenagers to reduce the incidence of breast cancer is by knowing about self breast examination which can detect breast cancer early. This study aims to determine the level of knowledge of girl adolescent about self breast examination as an early detection of breast cancer in SMA Negeri 17 Medan.

**Methods:** This type of research was descriptive research and simple random sampling, the sample is all girl adolescent at class XI MIA, amounting to 96 students.

**Results and Discussion:** Based on the results of univariate analysis showed the level of knowledge of girl adolescent about self breast examination of 96 respondents found 33 respondents (34.37%) with good category, 49 respondents (51.04%) with adequate category, and 16 respondents (14.59%) with less category.

**Conclusion:** It is expected that the school principal will collaborate with the health center closest to the location of the school or health workers to provide education about self breast examination especially how to do self breast examination and breast disorders through OSIS (Students Organization) or the School Health Unit (UKS).

**Keywords:** Level of Knowledge, Girl Adolescent, Self Breast Examination

#### **ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Menurut WHO tahun 2018, 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Kanker payudara adalah pembunuh nomor 1 dunia bagi perempuan, langkah penting yang harus dilakukan oleh perempuan terutama remaja untuk menurunkan angka kejadian kanker payudara adalah dengan cara mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dimana dapat mendeteksi kanker payudara secara dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat

pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 17 Medan.

**Metode:** Jenis penelitian ini penelitian deskriptif dan pengambilan sampel secara *simple random sampling*, sampel adalah seluruh remaja putri kelas XI MIA yang berjumlah 96 orang.

**Hasil Penelitian/Diskusi:** Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI dari 96 responden didapatkan 33 responden (34,37%) kategori baik, 49 responden (51,04%) kategori cukup, dan 16 responden (14,59%) kategori kurang.

**Kesimpulan:** Diharapkan kepala sekolah untuk melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas yang terdekat dengan lokasi sekolah ataupun tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang SADARI khususnya cara melakukan SADARI dan kelainan pada payudara melalui OSIS ataupun Unit Kesehatan Sekolah (UKS).

**Kata Kunci** : Tingkat pengetahuan, remaja putri, SADARI

## PENDAHULUAN

Kanker terjadi karena pertumbuhan sel-sel abnormal yang tidak terkendali, yang menyebabkan penyusutan dan penghancuran jaringan tubuh normal. Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 kanker paling banyak terjadi yaitu kanker payudara, kanker serviks, kanker paru-paru, kanker usus besar, kanker hati, dan kanker jenis lainnya.

Kanker payudara adalah tumor ganas pada payudara yang berasal dari kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara serta menyebabkan kematian pada wanita (Olfah, Ni Ketut, Atik Badi'ah, 2019).

Menurut WHO tahun 2018, 627.000 wanita meninggal karena kanker payudara yaitu sekitar 15% dari semua kematian akibat kanker di kalangan wanita. Data *Global Cancer Observatory* (Globocan) kanker paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara yakni 58.256 kasus atau sekitar 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Menurut data dinas kesehatan Sumatera Utara selama tahun 2016 ada sebanyak 559 kasus kanker yang ditemukan di Provinsi Sumatera Utara.

Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dapat dilakukan oleh wanita, khususnya mulai usia remaja karena SADARI dapat menekan angka kematian 25-30%. SADARI sangat dianjurkan kepada wanita karena hampir 86% benjolan di payudara ditemukan oleh penderita sendiri (Olfah, Ni Ketut, Atik Badi'ah, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara pada perempuan usia 30-50 tahun sebesar 7,34%, kejadian tertinggi terdapat di Kep. Bangka Belitung yaitu sebesar 25,42%, diikuti oleh Sumatera Barat sebesar 18,89%, Lampung sebesar 17,47% dan Sumatera Utara 4,59% yang masih jauh dari target. Hasil pemeriksaan deteksi dini kanker payudara ditemukan 16.956 tumor payudara dan 2.253 curiga kanker payudara (Kemenkes RI, 2018).

Data profil kesehatan kota Medan tahun 2017 menyatakan masyarakat dalam deteksi dini kanker payudara masih rendah, tercatat hanya 3908 per 370.876 penduduk yang pernah melakukan deteksi dini kanker payudara dan 70 diantaranya dinyatakan positif benjolan payudara (Dinkes Kota Medan, 2017).

Salah satu penyebab meningkatnya kanker payudara adalah banyaknya wanita yang kurang mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara. Dengan adanya pengetahuan tentang SADARI, diharapkan wanita juga mampu melakukan SADARI dengan tepat dan benar guna untuk mendeteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harnianti dan Syawal Saptaputra (2016) dengan judul Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016 menunjukkan bahwa dari 83 responden, terdapat 79 responden (95,2%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai upaya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), 2 responden (2,4%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 2 responden (2,4%) memiliki pengetahuan yang kurang.

Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani, dkk (2017) dengan judul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri menunjukkan bahwa sebagian besar responden tergolong memiliki tingkat pengetahuan mengenai SADARI yang cukup yaitu 35 responden (67,31%), 9 responden (17,31%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 8 responden (15,38%) memiliki pengetahuan yang kurang dan didapatkan juga hasil sebagian besar responden sering melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri yaitu 31 responden (59,62%), sedangkan 21 responden (40,38%) jarang melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri.

*Study* pendahuluan yang telah dilakukan penulis dari wawancara terhadap 3 orang guru SMA Negeri 17 Medan, mengatakan informasi mengenai deteksi dini kanker payudara masih kurang dan dengan wawancara terhadap 6 orang siswi SMA Negeri 17 Medan mengatakan mengetahui tentang kanker payudara tetapi tidak mengetahui tentang SADARI dan bagaimana cara melakukan pemeriksaan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 17 Medan Tahun 2020”.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 17 Medan Tahun 2020.

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah seluruh remaja putri kelas XI MIA 1- MIA 6 SMA Negeri 17 Medan yang berjumlah 111 orang. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 remaja putri.

## HASIL PENELITIAN

### HASIL

Setelah dilakukan penelitian terhadap 96 responden, hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Gambaran pengetahuan remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara di SMA Negeri 17 Medan Tahun 2020” dilanjutkan dengan analisis univariat dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 17 Medan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri**

No	Tingkat Pengetahuan	<i>f</i>	%
1	Baik	33	34,47
2	Cukup	49	51,04
3	Kurang	14	14,59
<b>Jumlah</b>		96	100

Gambaran pengetahuan responden tentang SADARI ditunjukkan melalui jawaban benar responden dalam menjawab beberapa komponen pengetahuan tentang SADARI meliputi pengertian kanker payudara, SADARI dan SADANIS, deteksi dini kanker payudara, waktu untuk melakukan SADARI, cara SADARI, dan kelainan pada payudara. Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 49 responden (51,04%) dari 96 responden, sebanyak 33 responden (34,37%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 14 responden (14,59%) memiliki pengetahuan yang kurang.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada remaja putri kelas XI MIA SMA Negeri 17 Medan mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di dapat dalam kategori cukup yaitu sebanyak 49 responden (51,04%) dari 96 responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duwila (2016) yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI di Dusun Pedes Argomulyosedayu Bantul Yogyakarta, mengemukakan bahwa dari yang diteliti sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 37 (61,6%) responden.

Pengetahuan baik bahwa responden mengerti tentang komponen pengetahuan tentang SADARI meliputi pengertian kanker payudara, SADARI dan SADANIS, deteksi dini kanker payudara, waktu untuk melakukan SADARI, cara SADARI, dan kelainan pada payudara. Hal ini responden mendapatkan informasi dari media cetak, media informasi, atau penyuluhan dari petugas kesehatan dan pengalaman.

Pengetahuan cukup bahwa responden mengerti tentang komponen pengetahuan tentang SADARI meliputi pengertian kanker payudara, SADARI dan SADANIS, deteksi dini kanker payudara, waktu untuk melakukan SADARI, cara SADARI, dan kelainan pada payudara. Hal ini dikarenakan responden cukup dalam memperoleh informasi tentang kanker payudara.

Pengetahuan kurang dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan oleh responden. Keterbatasan informasi menyebabkan pengetahuan responden tentang kanker payudara dan SADARI menjadi kurang.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya dalam memperoleh informasi tentang SADARI. Informasi tentang SADARI memiliki kontribusi dalam penelitian ini, seseorang yang tidak pernah sama sekali mendapatkan informasi tentunya memiliki pengetahuan yang sedikit bahkan tidak tahu sama sekali tentang SADARI karena belum terpapar informasi tentang SADARI.

Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap SADARI sangat bisa mempengaruhi responden untuk melakukan SADARI. Responden yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap bahayanya kanker payudara, akan termotivasi juga untuk melakukan SADARI dan dengan adanya perilaku yang baik pula, maka untuk mencapai tujuan yang akan diinginkan pasti bisa tercapai dengan baik. Dengan melakukan SADARI secara rutin akan membantu langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya jika menemukan keadaan abnormal pada payudara.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan mengenai "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA negeri 17 Medan Tahun 2020" berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 49 responden ( 51,04 %) dari 96 responden.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah dan SMA Negeri 17 Medan  
Hasil penelitian menunjukkan masih banyaknya remaja yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang khususnya cara untuk melakukan SADARI dan kelainan pada payudara. Untuk itu peneliti menganjurkan kepala sekolah untuk melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas yang terdekat dengan lokasi sekolah ataupun tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang SADARI khususnya cara melakukan SADARI dan kelainan pada payudara melalui OSIS ataupun Unit Kesehatan Sekolah (UKS).
2. Bagi Institusi  
Bagi institusi agar dapat memfasilitasi perpustakaan dengan menyediakan menyediakan buku-buku dengan keluaran terbaru dan jurnal-jurnal penelitian yang terbaru khususnya tentang kanker payudara dan SADARI agar dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes Kota Medan. (2017). *Profil Kesehatan Kota Medan*.
2. Harnianti dan Syawal Saptaputra. (2016). Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016. Sulawesi.
3. Hidayat, A. A, A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
4. Kemenkes RI. (2018).. *Profil Kesehatan Indonesia*.
5. Mubarak, W. I. (2014). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.
6. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi 2014*. Jakarta Selatan: Trineka Cipa.
7. Olfah, Ketut, N., & Badiah, A. (2019). *Kanker Payudara dan SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
8. Purwoastuti, & Elisabeth. (2015). *Perilaku dan Soft Skills Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
9. Putri, Imelda, Dini. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI*. Banjarmasin
10. Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Permai.
11. Saryono, & Dyah, R. (2018). *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
12. Susilowati. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
13. Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia* (2nd ed.). Yogyakarta: Nuha Medika.
14. WHO. (2018). *Breast Cancer*. Retrieved from <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/>
15. Winarti, E. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.